**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL YANG BERKELUARGA DI KOTA SOLO**

**NASKAH PUBLIKASI**



*oleh : Listyana Candra Dewi*

*15082071*

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA 2019**

i

# KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL YANG BERKELUARGA DI KOTA SOLO

**(Studi kasus di Kawasan sekitar RRI Kota Solo) Listyana Candra Dewi**

**Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstrak**

Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah PSK yang telah berkeluarga mempunyai peran sebagai seorang istri dan ibu. PSK sebagai seorang istri mempunyai kewajiban untuk melayani suami dan mengatur kebutuhan rumah tangga, sedangkan sebagai seorang ibu adalah bagi yang sudah memiliki anak menjadi ibu bagi anak-anaknya melindungi, merawat dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan anak-anaknya. Peran sebagai istri dan ibu yang terbagi tersebut dengan pekerjaannya sebagai seorang PSK tentu saja menjadi beban tersendiri bagi subyek penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada PSK yang telah berkeluarga di Kota Solo. Hasil penelitian menunukkan bahwa kepuasan pernikahan PSK yang telah berkeluarga pada penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek mempunyai hasil yaitu kebanyakan subjek merasa tidak merasakan kepuasan terhadap pernikahan dan cenderung tidak bahagia menjalani peran sebagai PSK dan mengurus rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi aspek komunikasi, waktu luang, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, peran dalam keluarga, keyakinan beragama, kepribadian pasangan dan peran sebagai orang tua. Pada aspek komunikasi maka PSK dengan keluarga jarang memiliki komunikasi efektif. Waktu luang yang dimiliki juga masih terbatas karena PSK pulang larut malam sehingga kurang bisa menyempatkan untuk bersama di rumah. Dalam hal pemecahan masalah yang dihadapi PSK yang menjadi subjek penelitian lebih pada memecahkan masalah sendiri. Pengaturan keuangan maka PSK yang bekerja mencari uang untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Orientasi seksual yang dimiliki, bagi subjek penelitian tidak memiliki ketertarikan secara seksual dengan laki-laki lain hanya menganggap sebatas sebagai pelanggan. Begitu juga dengan suami dari subjek tidak memiliki ketertarikan dengan perempuan lain. Perannya dengan keluarga mayoritas subjek kurang memiliki peran terhadap keluarga terutama dalam mengurus rumah tangga.Subjek memiliki keyakinan agama yang sama dengan suami yaitu Islam, akan tetapi dalam hal beribadah masih kurang. Kepribadian yang dimiliki pasangan ada subjek menyatakan bahwa kepribadian suami memiliki sifat yang cuek, pendiam akan tetapi ada juga suami subjek yang pengertian dan tidak banyak menuntut dan salah satu subjek yang merasa bahwa suami egois dan mudah marah. Dalam hal peran sebagai orang tua maka ada PSK yang berusaha untuk menjadi ibu yang baik untuk anaknya walaupun waktu yang dimiliki terbatas.

*Kata Kunci: Kepuasan Pernikahan, PSK, Berkeluarga*

xi

## *WEDDING SATISFACTION IN FAMILY COMMERCIAL SEX WORKERS IN SOLO CITY*

***(Case study in the RRI area of Solo City)***

*Listyana Candra Dewi*

*Faculty of Psychology, Mercu Buana University, Yogyakarta Abstract*

*The problem in this study is that Commercial Sex Workers who have a family have a role as a wife and mother. Commercial Sex Worker as a wife have an obligation to serve their husbands and regulate household needs, whereas as a mother, those who already have children become mothers for their children to protect, care for and fulfill the needs of their children. The role as a wife and mother who are divided with their work as a prostitute is certainly a burden on the subject of this study. The purpose of this study was to determine the satisfaction of marriages in sex workers who have married in the city of Solo. The results showed that the satisfaction of Commercial Sex Workers marriages who were married in this study in terms of several aspects had the result that most subjects did not feel satisfaction with marriage and tended to be unhappy about serving as prostitutes and taking care of the household. This can be seen from several aspects including aspects of communication, leisure time, problem solving, financial arrangements, sexual orientation, roles in the family, religious beliefs, the personality of the couple and the role of parents. In the aspect of communication, Commercial Sex Workers with families rarely have effective communication. His free time is still limited because the commercial sex workers come home late at night so they can't take time to be together at home. In terms of solving problems faced by Commercial Sex Workers who are the subject of more research on solving their own problems. Financial arrangements, Commercial Sex Workers are working to make money to help meet family needs. Sexual orientation that is owned, for research subjects do not have sexual attraction with other men only consider as a customer. Likewise, the husband of the subject has no interest in other women. Its role with the family of the majority of subjects lacks a role for the family, especially in taking care of the household. Subjects have the same religious beliefs as their husbands namely Islam, but in terms of worship there is still less. The personality possessed by the couple has a subject stating that the personality of the husband has an indifferent nature, quiet but there are also subject husbands who are understanding and not demanding and one of the subjects who feels that the husband is selfish and irritable. In terms of the role of parents, there are sex workers who try to be good mothers for their children even though their time is limited.*

*Keywords: Marriage Satisfaction, Commercial Sex Workers, Family*

xii

# Pendahuluan

Pada penelitian ini penulis fokus melakukan penelitian pada PSK yang berada di kawasan RRI Kota Solo. Penulis telah melakukan studi pendahuluan di kawasan RRI Kota Solo. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa di kawasan tersebut banyak berdiri hotel kelas melati yang sewa kamarnya cukup murah, di sepanjang jalan kawasan RRI setiap malam banyak perempuan yang berdiri di pinggir jalan untuk menjajakan dirinya kepada pria hidung belang.

Penulis memilih kawasan RRI Kota Solo sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan di kawasan RRI ini proses transaksi PSK lebih terbuka yaitu di sepanjang jalan di gang-gang kecil. PSK melakukan penawaran langsung kepada pria-pria yang datang ke kawasan RRI tersebut. Hotel kelas melati yang ada di kawasan RRI Kota Solo juga dapat

bertahan karena keberadaan PSK tersebut. PSK di kawasan RRI juga berani untuk menjajakan diri pada siang hari. Kawasan RRI dibuat sedemikian rupa hingga menguntungkan PSK yang menjajakan diri. Jalan menuju kawasan dibuat banyak polisi tidur sehingga kendaraan harus melambatkan kendaraan, pada saat kendaraan melambat inilah PSK mendatangi kendaraan yang lewat untuk menawarkan diri. Keberadaan polisi tidur ini juga dapat memperlambat laju kendaraan patroli polisi yang akan melakukan razia sehingga PSK mempunyai waktu untuk melarikan diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di kawasan RRI Kota Solo terdapat PSK yang menjajakan dirinya akan tetapi sudah berkeluarga. Terdapat PSK yang juga sudah

memiliki anak, dalam melakukan pekerjaannya terkadang suami ikut mengantarkan dan juga mengawasi dari kejauhan sehingga peran suami ada dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan tersendiri karena PSK tersebut menjalankan pekerjaan sebagai PSK akan tetapi menjadi seorang ibu dan istri. Informasi awal yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan salah seorang PSK (inisial R, 30 tahun) di kawasan RRI Kota Solo yang sudah menikah dapat diketahui bahwa menjadi PSK karena desakan ekonomi karena suami sedang sakit sehingga tidak dapat mencari nafkah. Sementara subjek penulis tersebut tidak memiliki keterampilan sehingga sulit mendapatkan pekerjaan dan terjebak dalam prositusi tersebut. Subjek lainnya inisial T (25 tahun) sudah menikah, menjadi PSK karena sebelum menikah

sudah menjadi PSK dan suami mengetahui hal tersebut, tujuannya untuk menambah penghasilan membantu suami. T merasa kesulitan keluar dari dunia prostitusi karena sudah menjadi pekerjaannya dari dulu sebelum menikah.

Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah PSK yang telah berkeluarga mempunyai peran sebagai seorang istri dan ibu. PSK sebagai seorang istri mempunyai kewajiban untuk melayani suami dan mengatur kebutuhan rumah tangga, sedangkan sebagai seorang ibu adalah bagi yang sudah memiliki anak menjadi ibu bagi anak-anaknya melindungi, merawat dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan anak-anaknya. Peran sebagai istri dan ibu yang terbagi tersebut dengan pekerjaannya sebagai seorang PSK tentu saja menjadi beban tersendiri bagi subyek penelitian ini.

Pada satu sisi subyek harus memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan bekerja sebagai PSK, di satu sisi juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai isteri dan ibu sehingga dengan dua peran yang berbeda ini tentu menjadi beban tersendiri bagi subyek. Hal ini mengingat pekerjaan yang dilakukan oleh subjek merupakan pekerjaan yang dipandang negatif di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada PSK yang telah berkeluarga di Kota Solo. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan untuk menambah dan memerluas wawasan pengetahuan tentang sumber daya manusia khususnya tentang kepuasan pernikahan bagi PSK yang berkeluarga. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi PSK untuk mengetahui bagaimana kepuasan pernikahan bagi PSK yang telah berkeluarga sehingga

mengetahui resiko maupun konsekuensi yang akan diperoleh.

# Metode

Pendekatan penelitian adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar (Sugiyono, 2013). Pertanyaan dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi sua bentuk yaitu *central ques*tion dan *subquestion* (Creswell, 1997).

*Central Question* merupakan pertanyaan pokok atau inti dari penelitian. *Central question* dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepuasan pernikahan pada PSK yang telah berkeluarga di Kota Solo?”. *Sub Question* terbagi menjadi dua yaitu *issue question* dan *topical question*.

*Issue question* merupakan penjelasan dari permasalahan atau fokus utama dari penelitian.

Adapun tujuan dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai diri dan kehidupan subjek tentang kepuasannya dalam pernikahan. Pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara awal : biodata subjek
2. Wawancara isi
3. Kapan anda berkomunikasi/ berbicara dengan suami anda?
4. Apakah anda memiliki waktu luang bersama suami?
5. Bagaimana keyakinan anda terhadap agama yang anda anut?
6. Bagaimana sikap anda dalam menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi?
7. Siapa dalam keluarga anda yang mempunyai tugas pokok dalam mencari nafkah?
8. Bagaimana kehidupan seksual anda dan suami?
9. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga setelah menjadi PSK?
10. Bagaimana anda menjalankan peran sebagai istri di rumah?
11. Bagaimana menurut anda kepribadian dari suami anda?
12. Bagaimana anda menjalankan peran sebagai seorang ibu?
13. Wawancara penutup : ucapan terimakasih

Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara pemilihan subjek dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Penulis menetapkan jumlah subjek penelitiani ini adalah

sebanyak 3 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Wira swasta | Tukang Ojek | Mandor |

dalam penelitian ini adalah deskriptif.

# Tabel 1

**Deskripsi Partisipan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **L** | **R** | **T** |
| Usia | 28 th | 30 th | 25 th |
| Jenis Kelamin | Pr | Pr | Pr |
| Lama menikah | 10 th | 10 th | 5 th |

Selain partisipan utama , juga dilibatkan *significant others* sebagai narasumber atau informan penelitian untuk melengkapi data sekaligus sebagai data pengecek terhadap informasi yang telah diperoleh dari partisipan utama. Deskripsi informan penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

# Tabel 2

**Deskripsi informan penelitian**

Penulis menggunakan strategi verifikasi dalam penelitian yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi data yang penulis gunakan adalah berupa triangulasi metode. Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan kroscek terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi.

# Hasil

**Temuan pada Subjek T**

Subjek T dalam hal kepuasan dilihat dari aspek komunikasi terhadap pasangan subjek dalam berkomunikasi dengan keluarga terutama dengan suami hanya terbatas karena kesibukan subjek yang bekerja hingga larut malam dan setelah sampai dirumah subjek merasa lelah kemudian tidur. Subjek jarang sekali mengobrol dengan suami ketika sudah berada dirumah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Y** | **A** | **J** |
| Status | Suami L | Suami R | Suami T |
| Usia | 35 th | 30 th | 32 th |

Ketika ada sesuatu hal yang penting subjek hanya menyampaikan kepada suami melalui pesan SMS atau telepon. Dan menurut subjek ketika melakukan komunikasi , suami subjek cenderung tidak begitu merespon dan terkesan cuek terhadap situasi rumah tangga. Hal tersebut membuat subjek merasa tidak dihargai dan merasa sakit hati.

Subjek merupakan seseorang yang suka memendam suatu permasalahan. Bukan tipe orang yang terbuka dan menceritakan permasalahan dengan orang lain terlebih dengan pasangan karena menurut subjek menceritakn permasalahan yang dihadapi kepada suami justru tidak menyelesaikan masalah karena tidak ada jalan keluar , suami justru hanya diam saja tanpa merespon.

Dalam hal aspek pengaturan keuangan, subjek dan suami memiliki keinginan untuk membangun rumah

sendiri karena rumah yang menjadi tempat tinggal sekarang adalah rumah kontrakkan serta mengungkapkan bahwa mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan anak yang masih balita yang membutuhkan susu, sisanya untuk keperluan yang lain.

Ditinjau dari aspek orientasi seksual, subjek merasa tidak ada ketertarikan yang lebih dengan lawan jenis kecuali dengan suaminya. Subjek menganggap mereka semua sebatas teman dan pelanggan jika ditempat kerja. Begitu juga dengan suami tidak ada ketertarikan dengan wanita lain selain subjek.

Subjek mengungkapkan sebisa mungkin menghadapi peran sebagai istri dan seorang ibu dengan baik. Kewajiban yang harus dijalani setiap pagi yaitu mengurus kebutuhan suami dan anak , menyiapkan sarapan dan

bersih-bersih rumah walaupun waktu terbatas. Namun terkadang subjek tidak melakukan itu karena terlalu lelah bekerja di malam hari sehingga pada saat suami berangkat kerja subjek masih tidur, sehingga yang mengurus anak yaitu suami.

Subjek memiliki keyakinan yang sama dengan suami. Begitu halnya beribadah, sama-sama melakukan ibadah namun jarang beribadah. Subjek sadar apabila yang dilakukan salah dan melalaikan kewajiban untuk beribadah , subjek mengaku jika subjek dan suami tidak dekat denan Sang Pencipta.

Dilihat dari aspek kepribadian pasangan, subjek mengungkapkan bahwa suami merupakan pribadi yang cuek, apalagi dengan kondisi pekerjaan subjek dan tidak mempermasalahkannya. Subjek menerima segala kepribadian suami dan berdoa agar suami tetap menyayangi keluarga. Namun pada

dasarnya suami subjek tipe orang yang tidak peka dan sangat cuek sehingga terkadang membuat subjek merasa sedih dan kecewa.

Dalam hal peran sebagai orang tua

, subjek membagi tugas dengan suami. Dalam hal menyiapkan sarapan, membuatkan susu untuk anak dan menemani anak saat bermain. Walaupun terkadang kurang kepekaan terhadap mengurus rumah tangga, namun suami masih mau jika hanya sebatas mengurus anak.

# Temuan pada Subjek R

Kepuasan pernikahan ditinjau dari subjek R, aspek komunikasi yang terjalin dapat diketahui bahwa subjek mengungkapkan bahwa jarang mengobrol intensif dengan suami terlebih dengan anak. Subjek mengaku jika hal-hal seperti anak dan kebutuhan rumah tangga yang sering diobrolkan dengan suami. Walaupun kesibukan

subjek yang mengharuskan pulang larut malam, namun suami masih berkenan untuk menunggu subjek hingga sampai rumah. Setelah itu komunikasi biasa dilakukan ketika mau tidur dan hal tersebut dilakukan terus menerus.

Subjek memiliki waktu luang hanya pada saat menyempatkan waktu tidak bekerja sehari di hari minggu untuk sekedar menyenangkan buah hatinya agar tidak merasa bosan dirumah. Begitu juga dengan suami agar ada kedekatan antara keluarga karena menurut subjek , suami sudah memberikan kepercayaan kepada subjek terhadap pekerjaannya. Kegiatan yang dilakukan biasanya hanya sekedar makan bersama diluar atau mengajak anak untuk dibelikan mainan.

Subjek mengungkapkan bahwa dalam hal menyelesaikan masalah yang dihadapi, subjek memilih menyelesaikan masalah sendiri ketika dirasa masih bisa

diselesaikan sendiri walaupun suami juga terkadang memberikan solusi dan didengarkan oleh subjek. Namun suami menyarankan agar tidak membawa masalah diluar rumah tangga untuk dibawa kerumah. Kecuali jika berkaitan tentang anak, masalah apapun akan dihadapi bersama. Dan hingga saat ini subjek merasa bersyukur karena tidak ada masalah yang besar dirumah tangganya.

Dalam hal pengaturan keuangan dalam rumah tangga subjek dan suami sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Subjek mengungkapkan jika gaji suami sebagai tukang ojek terkadang tidak bisa mencukupi hidup , subjeklah yang menopang kehidupan sehari-hari seperti menabung, biaya rumah tangga, tagihan listrik maupun keperluan anak.

Subjek mengungkapkan bahwa selama menjadi seorang PSK suami

tidak memiliki ketertarikan dengan wanita lain karena suami bukan tipe suka main perempuan , begitu juga dengan subjek tidak merasa memiliki ketertarikan lebih dengan pelanggan laki-laki walaupun sering diberi uang lebih maupun digoda karena hanya profesinal kerja saja. Karena pada dasarnya suami menerima subjek apapun yang terjadi dengan pekerjaannya, Menurut subjek suaminya adalah suami yang setia.

Subjek merasa tidak maksimal dalam menjalankan tugas sebagai istri dan seorang ibu. Karena kesibukan pekerjaan yang menuntut selalu pulang larut malam sehingga merasa kelelahan. Namun suami yang selalu membantu pekerjaan rumah, ketika subjek masih terlelap tidur suami lah yang menggantikan peran subjek dalam urusan rumah tangga.

Dalam hal keyakinan beragama, subjek menyadari bahwa dalam agama masih kurang, tetapi sebisa mungkin jika ada waktu menyempatkan untuk beribadah bersama walaupun subjek menyadari bahwa pekerjaan yang dijalani bukan pekerjaan yang baik. Namun suami selalu menganjurkan untuk segera keluar dari pekerjaan tersebut.

Subjek mengungkapkan bahwa suami merupakan tipe orang yang jarang sekali marah, apabila ada yang tidak berkenan lebih memilih untuk diam. Namun tak lama subjek menyadari bahwa ada yang tidak berkenan dan mencoba memperbaiki diri. Dan ketika ada sifat atau sikap yang sama-sama tidak disukai, subjek dan suami sama-sama menegur satu sama lain sehingga tidak ada yang merasa sakit hati maupun memendam

perasaan dan merasa lebih nyaman dalam menjalani rumah tangga.

Subjek mengungkapkan bahwa anak lebih dekat dengan ayahnya karena suami yang lebih banyak waktu luang dirumah dibanding subjek. Dalam hal pekerjaan rumah, subjek membagi tugas dengan suami. Subjek yang mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci, menyapu dan memasak.

# Temuan pada Subjek L

Subjek mengungkapkan bahwa komunikasi dengan suami terbatas karena faktor waktu yang kurang terlebih dengan pekerjaan yang menuntutnya pulang malam dan pagi hari hanya beberapa saat saja mengobrol dengan suami, bahkan untuk mengurus anak saja subjek tidak sempat. Namun kadang subjek menyempatkan untuk sekedar mengobrol ketika sama-sama sedang santai menonton televisi. Karena suami menurut subjek selalu mengekang, setiap

saat ketika bekerja harus selalu mengabari, telepon atau bahkan mengirimkan foto kepada suami. Subjek merasa terlalu dikekang oleh suaminya dan meerasa tidak nyaman.

Mengenai aspek waktu luang, subjek hampir tidak ada waktu luang bersama suami maupun anak. Namun subjek berusaha untuk menyempatkan waktu di hari libur untuk mengajak anak bermain dan apabila ada waktu disela-sela sebelum subjek berangkat kerja menyempatkan untuk mengobrol dengan anak dan suami serta mengajak untuk sekedar jalan-jalan diluar rumah. Subjek lebih memilih menanggung permasalahan pribadi untuk diri sendiri karena tidak mau untuk membebani suami. Subjek sadar jika suami tempramental, jadi sebisa mungkin tidak ikut campur dengan masalah

masing-masing.

Dari aspek pengaturan keuangan, subjek mengaku jika keuangan sangat diatur oleh suami. Uang dari subjek diserahkan kepada suami dan yang mengelola kebutuhan rumah tangga adalah suami agar tidak boros.

Subjek merasa suami tidak memiliki ketertarikan dengan wanita lain terlebih suami jarang keluar rumah hanya pada saat bekerja saja. Sedangkan subjek juga mengungkapkan bahwa hubungan dengan pelanggan hanya sebatas pekerjaan saja.

Peran dalam keluarga, subjek merasa tidak bisa sepenuhnya dalam mengurus suami dan anak karena kesibukan sebagai PSK. Terkadang jika tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah, suami marah-marah namun subjek tidak menggubris apa yang dikatakan suami.

Subjek memiliki keyakinan yang sama dengan suami. Subjek mengaku tau

akan dosa namun terpaksa melakukan pekerjaan tersebut karena himpitan kebutuhan keluarga. Subjek dan suami juga mengaku jika tidak pernah beribadah serta jauh dengan Tuhan.

Kepribadian pasangan, subjek mengungkapkan bahwa sebenarnya memendam perasaan tidak nyaman dengan sifat subjek yang sangat emosional. Subjek mengungkapkan bahwa suami kkurang bisa mengontrol emosinya, jadi ketika ada permasalahan sedikit atau bahkan ketika pulang kerja badmood langsung marah-marah dengan subjek tanpa ada alasan yang jelas.

Peran menjadi Orang Tua, subjek berusaha untuk menjadi istri dan ibu yang baik bagi sang anak. Seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan sebisa mungkin membagi tugas dengan suami, karena ketika berkaitan dengan anak, sang suami begitu perhatian

dengan perkembangan anak. Dari mulai anak bangun hingga tidur suami lah yang sering menemani keseharian sang anak **Diskusi**

Olson & Olson (2000) menyebutkan bahwa adanya berbagai manfaat dari pernikahan yaitu, setiap pasangan yang menikah akan memiliki hidup yang lebih sehat, orang yang menikah memiliki dukungan emosi dari pasangan dan akses terhadap sumber daya ekonomi sehingga menyebabkan orang yang menikah hidup lebih lama, pada setiap pasangan yang menikah memiliki kepuasan relasi seksual yang lebih baik, pasangan yang menikah dapat menggabungkan pendapatannya sehingga lebih sejahtera secara ekonomi. Akan tetapi hal tersebut tidak diperoleh subjek selama menjalin pernikahannya. Hal tersebut dikarenakan subjek masih tetap menjalani pekerjaan sebagai PSK karena faktor ekonomi, walaupun subjek

pada penelitian ini sudah memiliki suami yang bekerja akan tetapi pekerjaan yang dimiliki belum mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara penuh.

Klagsburg (dalam Smolak, 1993) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari karakteristik kepuasan pernikahan. Karakteristik yang pertama penulis analisis dari kepuasan pernikahan adalah pertama yaitu pasangan dapat saling menerima perubahan. Seiring dengan perjalanan usia pernikahan yang terus bertambah, pasangan akan menemukan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pernikahannya, seperti perubahan akan kebutuhan, peran, nilai, dan lain-lain. Pada penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa subjek pada dasarkan sudah dapat saling menerima peran masing- masing. Suami menerima subjek

sebagai PSK dengan segala konsekuensi yang ada, walaupun hal itu berdampak pada peran subjek (istri) tidak dapat maksimal di rumah seperti mengurus suami, anak dan rumah tangga. Hal ini mengakibatkan suami mengggantikan peran dari subjek untuk mengurus rumah tangga. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pasangan dari subjek tidak ada yang keberatan untuk berbagi peran dengan subjek yang disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh suami, dikarenakan suami subjek bekerja pada pagi sampai sore hari.

Karakteristik kedua yaitu pasangan dapat hidup dengan kekurangan pada pasangan ataupun kekurangan dalam pernikahannya. Pasangan yang puas dengan pernikahannya mampu mengabaikan kesalahan-kesalahan tertentu padapasangan maupun kesalahan- kesalahan tertentu pada pernikahannya.

Begitu juga pada subjek yang penulis teliti dapat diperoleh hasil bahwa suami subjek menerima kekurangan yang dimiliki oleh pasangan, walaupun ada sifat-sifat yang tidak disukai dan terkadang menjadi berselisih paham dengan suami. Hal ini menunjukkan subjek berada pada kategori pasrah terhadap sikap, kekurangan yang ada pada suami.

Karakteristik ketiga adalah pasangan meyakini pernikahan sebagai hal permanen. Pasangan yang melihat pernikahannya sebagai hal yang permanen, akan saling membuat kompromi dari masalah yang terjadi di pernikahannya. Subjek dalam penelitian ini penulis analisis bahwa antara subjek dengan suaminya mempunyai keyakinan bahwa pernikahan yang dibangun untuk dijalani selamanya. Hal ini dibuktikan dengan walaupun subjek sudah lama

bekerja sebagai PSK dan suami subjek mengetahui hal tersebut tidak terjadi perpisahan antara subjek dengan suami.

Karakteriastik keempat dapat dilihat dari pasangan yang saling mempercayai satu sama lain.Pasangan yang puas dengan pernikahannya akan mempercayai pasangannya, ia tidak hanya percaya dengan hubungan seksual yang mereka jalani, melainkan percaya bahwa pasangannya tidak akan mempermasalahkan penampilannya, kekurangan dan keuntungan. Pada penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa subjek saling percaya satu sama lain walaupun subjek bekerja sebagai PSK yang setiap harinya harus berdandan cantik dan bertemu dengan banyak laki- laki. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa subjek tidak mempunyai ketertarikan secara seksual dengan laki-

laki lain selain dengan suaminya sendiri. Hanya saja kadang terbersit rasa kagum, terpesona dengan laki-laki, akan tetapi tidak ada hubungan lebih hanya sebatas antara PSK yang menawarkan jasanya dengan laki-laki.

Karakteristik kelima adalah pasangan saling membutuhkan satu sama lain. Pasangan yang puas saling tergantung satu sama lain. Pasangan ini akan saling melengkapi satu sama lain. Bagi pasangan yang puas, pernikahan merupakan salah satu kebutuhan yang terpenuhi. Pada penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa saling membutuhkan satu sama lain tidak terlihat pada kehidupan pernikahan subjek dengan suaminya. Hal ini dapat diketahui dengan aktivitas komunikasi antara subjek dengan suami sangat minim, hanya komunikasi yang terbatas masalah anak. Aktivitas komunikasi banyak menggunakan

telepon genggam dibandingkan dengan komunikasi langsung pada saat berada di rumah. Hal ini tentu saja kurang mendekatkan hubungan antara suami dengan subjek.

Karakteristik keenam adalah pasangan dapat menikmati kebersamaan dengan pasangannya. Pasangan yang puas menyenangi melakukan aktivitas bersama, sekalipun mereka tidak harus melakukan semua hal bersama-sama. Pada penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa antara subjek dengan suami dan anak jarang untuk melakukan aktivitas bersama. Hal ini dikarenakan antara subjek dengan suami memang jarang bertemu, pada saat subjek akan pergi pada malam harinya suami sedang tidur atau istirahat setelah dari pagi sampai sore bekerja di luar. Aktivitas kebersamaan terkadang dilakukan pada saat libur hari Minggu dengan makan bersama di luar dengan

anak, mengajak ke taman bermain agar anak senang sedangkan kebersamaan berdua antara subjek dengan suami jarang dilakukan.

Kepuasan pernikahan PSK yang telah berkeluarga pada penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek mempunyai hasil yaitu kebanyakan subjek merasa tidak merasakan kepuasan terhadap pernikahan dan cenderung tidak bahagia menjalani peran sebagai PSK dan mengurus rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut yaitu aspek komunikasi, waktu luang, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, peran dalam keluarga, keyakinan beragama, kepribadian pasangan dan peran sebagai orang tua. Pada aspek komunikasi maka PSK dengan keluarga jarang memiliki komunikasi efektif dengan keluarga sehingga tidak

terjalin kedekatan antara suami dan istri. Waktu luang yang dimiliki juga masih terbatas karena PSK pulang larut malam sehingga kurang bisa menyempatkan untuk bersama di rumah. Dalam hal pemecahan masalah yang dihadapi PSK yang menjadi subjek penelitian lebih pada memecahkan masalah sendiri daripada menyelesaikannya dengan pasangan karena cenderung pasangan kurang berperan dalam memecahkan masalah dalam keluarga.

Terkait dengan pengaturan keuangan maka PSK yang bekerja mencari uang untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan suami yang dinilai masih kurang untuk mencukupi. Papalia, Old & Feldman (2009) kebahagiaan pernikahan secara positif dipengaruhi oleh peningkatan sumber daya ekonomi dan dukungan terhadap norma pernikahan.

Orientasi seksual yang dimiliki dengan pasangan , subjek merasa tidak ada perbedaan dan tidak mengganggu aktivitas seksual yang dilakukan.. Dalam hal hubungan dengan keluarga dan teman , subjek mengaku bahwa hubungan dengan keluarga dekat maupun lingkungan sekitar berjalan baik-baik saja.

Subjek penelitian memiliki keyakinan agama yang sama dengan suami yaitu Islam, akan tetapi dalam hal beribadah masih kurang dan sadar bahwa pekerjaan yang dilakukannya dilarang oleh agama. Kepribadian yang dimiliki pasangan ada subjek menyatakan bahwa kepribadian suami memiliki sifat yang cuek, pendiam akan tetapi ada juga suami subjek yang pengertian dan tidak banyak menuntut dan salah satu subjek yang merasa bahwa suami egois dan mudah marah. Dalam hal peran sebagai orang tua

maka ada PSK yang berusaha untuk menjadi ibu yang baik untuk anaknya walaupun waktu yang dimiliki terbatas, ada juga PSK yang tidak dapat mengurus keluarga karena keterbatasan waktu dan suami memaklumi, PSK juga ada yang bersama-sama dengan suami saling membantu dalam hal mengurus anak dan keluarga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalankan PSK disebabkan oleh rendahnya pendidikan walaupun sudah berkeluarga dan memiliki anak. Hal tersebut menyebabkan sebuah fungsi keluarga yang kurang sempurna akibat pekerjaan tersebut. Pada penelitian yang penulis lakukan keluarga menjadi dinomor duakan karena subjek melakukan aktivitas pekerjaan sebagai PSK pada malam hari sehingga tidak

dapat menjalankan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu dengan baik untuk mengurus rumah tangga. Kepuasan pernikahan yang dimiliki sangat rendah karena tidak dipenuhinya aspek-aspek dalam pernikahan. Hal tersebut dapat menjadi faktor dari munculnya keretakan dalam rumah tangga.

# Daftar Pustaka

Creswell*,* John W. 1997. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing among Five Traditions*. California: SAGE Publications, Inc.

J dan Jerry C. Olson. 2000. *Consumer Behaviour : Perilaku. Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jilid 1 dan Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Juwita. 2010. “Pekerja Seks Komersial yang Berkeluarga (Studi kasus pekerja seks komersial di Surabaya dalam membagi

perannya menjadi seorang ibu sebagai pilihan rasional)”

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman,

R. D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Smolak, Linda. 1993. *Adult Development*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood.

Sugiyono. 2013*. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.